



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
Jurnal KOPASTA, 2 (10), (2023) 131-140



P-ISSN : 2442-4323
E-ISSN : 2599 0071

Received : Oktober 2023
Revision : Oktober 2023
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Konseling kelompok dengan Teknik Permainan Tradisional untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMA

Group Counseling with Traditional Game Techniques to Improve The Social Skills of High School Students

Lidia Netral¹, Suci Nora Julina Putri²

¹(SMAN 6 Kerinci, Jambi, Indonesia)

²(Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia)

¹lidianetral @com ,²norajulinasucie-mail @,com

Abstrak

Konselor memiliki peran yang sangat penting dalam proses keterampilan sosial siswa, sehingga dibutuhkan solusi yang tepat agar permasalahan siswa segera teratasi. Permainan tradisional dijadikan sebagai alternatif solusi karena didalamnya terdapat ungkapan dan pesan kebajikan yang mampu memberikan dampak positif pada kehidupan setiap individu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan konsep studi literatur yang mendeskripsikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dihimpun. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi dengan paradigma kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai-nilai permainan tradisional yang memiliki peran penting dalam pengembangan kecakapan sosial siswa SMA, karena mengajarkan konsep berinteraksi yang positif seperti sopan santun, religius, penyesuaian diri, kerjasama dan saling menghargai.

Kata Kunci; Permainan Tradisional, Konseling Kelompok, Keterampilan sosial.

Abstract

Counselors have a very important role in the student's social skills process, so the right solution is needed so that student problems are immediately resolved. Traditional games are used as an alternative solution because they contain expressions and messages of virtue which are able to have a positive impact on the lives of each individual. This research is descriptive qualitative research with the concept of a literature study which describes the results of previous research that have been collected. The data collection technique uses literature study. The data analysis technique in this study used content analysis with a qualitative paradigm. The results of the research found that the values of traditional games have an important role in developing the social skills of high school students, because they teach positive interaction concepts such as politeness, religion, adaptability, cooperation and mutual respect.

Keywords; Traditional Games, Group Counselling, Social skills.

PENDAHULUAN

Menghadapi MEA menggembarkan dunia pendidikan yang sedang ditantang untuk berpartisipasi aktif dalam mendidik anak bangsa dengan memiliki lulusan yang berdaya saing tinggi. Tentunya tantangan ini harus dijawab, dengan mengembangkan layanan dan alternatif solusi agar bisa menyelesaikan masalah (problem solving). Seperti dalam bimbingan dan konseling yang memberikan tanggung jawab dan peluang bagi konselor untuk mengoptimalkan kinerjanya. Hal ini dikarenakan peran konselor dalam mempersiapkan diri dan peserta didik (konseli) menghadapi MEA didasari oleh kesungguhan, ketangguhan dalam meraih tujuan dan bertanggung jawab karena konselor sebagai helper professional yang bermartabat kreatif dan inovatif (Hidayah, 2015). Konselor sangat perlu dalam memberikan respon secara cepat dan efektif terhadap berbagai isu dan masalah yang muncul di lingkungan sekolah (Ricon, 2022). Mengingat bahwa konselor memiliki peran yang sangat penting, sehingga konselor perlu lebih optimal lagi dalam memberikan layanan (Jennings et al., 2003; Waalkes, 2021). Maka dari itu konselor diharapkan bekerja secara kompeten dan optimal dalam membantu konseli (Riswanto, 2016; Branco, 2018).

Layanan konseling dalam format kelompok memberikan efisiensi bagi guru BK dan meningkatkan keterampilan sosial konseli. Tentunya dalam mengoptimalkan layanan, guru bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengatur strategi layanan agar semua peserta didik menikmati layanan bimbingan dan konseling (Barida & Widyastuti, 2020). Konseling kelompok secara umum memiliki fokus spesifik, yang mungkin bersifat pendidikan, karier, sosial, atau pribadi. Konseling kelompok menekankan komunikasi antarpribadi dari pikiran, perasaan, dan perilaku sadar dalam kerangka waktu di sini dan sekarang (Corey, 2010 ; Corey, 2014). Konseli diarahkan untuk terlibat dan berorientasi dengan para anggota lainnya dengan membahas masalah yang tentunya ini sangat menentukan isi dan tujuan pelaksanaan konseling kelompok.

Konseling Kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan format kelompok dalam mencegah masalah yang telah terjadi pada diri konseli agar dampaknya tidak melebar, memberikan treatment bagi konseli agar mampu memecahkan sendiri masalahnya, dan mengembangkan pribadi konseli. Barida & Muarifah (2019) menyampaikan bahwa upaya layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat mengatasi dan meringankan masalah yang mereka alami salahsatunya yaitu masalah sosial, sehingga dapat membina hubungan sosial yang dinamis dalam lingkungan kelompok. Dalam pelaksanaan Konseling kelompok tentunya memerlukan teknik agar pelaksanaan layanan semakin berjalan sesuai harapan. Sehingga dalam

pelaksanaan layanan konseling kelompok menggunakan teknik dari permainan tradisional.

Mappiare (2017) menyampaikan bahwa terdapat salah satu teknik dari konseling yang diadopsi dan dikembangkan dalam layanan konseling berbasis budaya yaitu permainan rakyat. Permainan rakyat merupakan hasil dari paradigma konstruktivisme sosial yang didalamnya telah tercipta suatu proses interaksi. Paradigma konstruktivisme sosial, sebenarnya terjadi pada perubahan dan proses-proses dari kesepakatan manusia yang bersifat konstruktivistik secara terus menerus. Hal ini menunjukkan paradigma konstruktivisme sosial erat kaitannya dengan sistem sosial dikarenakan pada konstruktivisme sosial membahas tentang teori sosial yang mengakui individu dan juga sistemnya. Menurut Cottone (2012) ada empat paradigma konseling, salah satu dari keempat paradigma tersebut berkaitan dengan pembahasan ini yaitu paradigma konstruktivisme sosial. Pada penelitian ini, permainan yang menjadi teknik yaitu permainan *domikado* yang dilatarbelakangi oleh paradigma konstruktivisme pada era *postmodern*. Konseling kelompok menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SMA. Konseling kelompok adalah upaya pemberian bantuan yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok (Kartiani, 2021). Dari bahasan ini bisa disimpulkan bahwa permainan tradisional menjadi teknik yang cocok dan layak dalam pelaksanaan konseling kelompok.

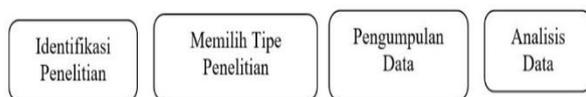
Permainan tradisional merupakan salah satu bagian dari budaya dalam suatu tempat yang perlu dijaga dan dilestarikan. Akan tetapi pada zaman *postmodern*, permainan tradisional tidak lagi menjadi permainan yang diterapkan oleh siswa dalam kehidupan. Padahal jika dikaji dan diamati kembali, permainan tradisional dapat meningkatkan pembelajaran (Setyawati dkk, 2023). Selain pembelajaran permainan juga memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan hidup sosial siswa (Putri, 2022a). Permainan tradisional bisa menggunakan alat bermain yang unik, dan bisa juga langsung tanpa alat. Bermain dengan alat permainan yang unik yang di buat oleh anak-anak itu sendiri bahkan orang dewasa pun ikut membantu dengan menggunakan alat-alat dari barang bekas, benda-benda atau tumbuhan yang ada di sekitar mereka (Latif et al., 2019). Permainan tradisional bisa dimainkan sendiri, berpasangan, kelompok kecil, kelompok besar, dengan teman sebaya, bahkan dengan orang dewasa.

Dengan melaksanakan permainan, memaksimalkan siswa dalam menggapai dan meningkatkan keterampilan pada dirinya. Karena permainan mempunyai peran yang penting bagi siswa, terutama dalam berinteraksi, bekerjasama, dan menyesuaikan

diri dengan teman sebayanya. Menurut Rogers & Sawyer (dalam Iswinarti, 2010) terdapat 4 fungsi dari permainan, salah satunya yaitu mengembangkan keterampilan sosial mereka. Christiani (2007) mengungkapkan bahwa siswa lebih gemar bermain karena memberikan rasa bergembira.. Selain itu Prasetya (2014) menyampaikan bahwa permainan itu sendiri merupakan sesuatu yang harus diusahakan untuk dilaksanakan secara baik dan terkendali. Sehingga menjadi kebutuhan dalam perkembangan sosial siswa yang dikhususkan dengan keterampilan social mereka.

METODOLOGI (Material dan Metode)

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan konsep studi literatur. Data yang digunakan sebagai bahan studi literatur bersumber dari hasil dari penelitian terdahulu yang dihimpun dari buku, penelitian tesis/disertasi, jurnal, dan artikel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dan observasi. Data yang digunakan merupakan data dengan sumber relevan dan kemudian dirangkai menggunakan kata sambung dalam satu kalimat (Suliyanto, 2017). Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan melakukan studi dan penafsiran terhadap sumber data yang telah dikumpulkan. Sumber data dianalisis melalui tahapan kualitatif sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling (Gumilang 2016)

Tahap identifikasi penelitian dilakukan dengan menelaah dan melakukan observasi mengenai variabel penelitian yang akan dikaji secara kualitatif. Proses identifikasi dilakukan mandiri oleh peneliti dan didukung oleh pihak-pihak yang ditunjuk dan mendukung hasil identifikasi. Selanjutnya, hasil identifikasi digunakan untuk menetapkan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini berfokus pada keterampilan sosial siswa dan kontribusi permainan tradisional sebagai teknik konseling kelompok. Setelah fokus penelitian ditetapkan maka tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui literatur-literatur dan hasil observasi berdasarkan karakteristik pengamatan yang telah ditetapkan. Karakteristik data pada penelitian ini adalah data angka dan kata dari literatur ilmiah. Sedangkan pada tahap akhir yaitu tahap analisis data, tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi kualitatif. Hasil analisis berupa data kualitatif dan digunakan untuk mendukung tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa permainan tradisional sangat efektif dalam pengembangan keterampilan sosial siswa SMA. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan, adapun penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erdiana (2016) bahwa permainan tradisional gobak sodor efektif dalam Perkembangan Motorik Kasar Dan Sikap Kooperatif Anak Kelompok B Di Kecamatan Sidoarjo. Lacksana (2017) bahwa kearifan lokal Permainan Congklak dapat menjadi solusi dalam memberikan Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Konseling Disekolah. Selanjutnya penelitian (Pujang dkk (2018) menunjukkan bahwa dengan dilaksanakan Permainan tradisional Ular Naga Bermuatan Nilai Budaya Bengkulu efektif dalam meningkatkan *Self Advocacy* siswa SMP. Lisa dan Gunawan (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa permainan Permainan Ular Tangga memiliki pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 51 Kota Bengkulu. Selanjutnya Mappiare dkk, (2019) telah memetakan nama-nama permainan rakyat dan praktik lokal dengan peruntukan masing-masing untuk modifikasi topik KIPAS- Karakter, Identitas, Pekerjaan / karier, Akademik / pembelajaran, dan Sosial Putri dkk, (2021) bahwa permainan domikado efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam melaksanakan konseling KIPAS. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Putri (2022) menunjukkan bahwa permainan domikado efektif dalam pengenalan AKADS (Afeksi belajar , Kognisi / pemikiran , Aksi dan Akuisi , Daya tarik tujuan , dan Strategi belajar). Penelitian yang dilakukan Badawi dkk., (2023) menemukan hasil bahwa permainan tradisional efektif diterapkan pada siswa.

Melalui hasil penelitian yang telah ditemukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *permainan tradisional indonesia* perlu dilestarikan dan diterapkan siswa SMA dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa SMA akan memperoleh kepribadian dan nilai-nilai budaya yang tercermin dari pelaksanaan layanan konseling yang didalamnya terdapat teknik permainan tradisional. Selain itu dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat beberapa nilai sosial dari permainan tradisional yaitu interaksi, penyesuaian diri, empati, simpati, kerjasama dan lain-lain.

Permainan tradisional sudah sangat jarang dimainkan, padahal dalam permainan tradisional terkandung nilai-nilai edukasi dan sosial karena permainan tradisional banyak melibatkan aktivitas fisik, pengaturan strategi, kerjasama tim (Cendana & Suryana, 2021). Permainan merupakan kebutuhan siswa dalam usia

perkembangannya, maka dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa perlu adanya permainan. Terlebih lagi permainan memberikan banyak dampak baik dalam kehidupan manusia terkhususnya kehidupan siswa yang masih dalam fase remaja. Seperti menghadirkan kegembiraan, keceriaan, keseruan dan lain-lain. Martorell (2015) menegaskan bahwa bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga memudahkan siswa dalam menyerap berbagai informasi baru yang ia tanggapi dengan sikap yang positif dan tanpa paksaan serta meningkatkan kehidupan sosial siswa terutama dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan diri. Karena siswa sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan individu lain dalam menjalani kehidupan. Durlak (2010) mengatakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan sosial mencakup berbagai bidang, salah satunya yaitu kesadaran dalam hidup sosial. Goleman (2004) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecakapan dalam sosialnya, tentunya akan menjadi pengaruh pada keberhasilan baik dalam berkomunikasi dan juga dalam pengembangan pribadi seperti dapat berinteraksi, kerjasama, saling menghargai, menyesuaikan diri, dan lain-lain. Jika seseorang mampu menjalankan suatu tindakan dalam hidup sosial maka seseorang tersebut dikatakan sukses dalam keterampilan sosialnya. Sehingga keterampilan sosial untuk siswa di sekolah perlu ditanamkan melalui layanan konseling yaitu konseling kelompok.

Gladding (2012) bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses dalam pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok yang berkaitan dengan sesuatu yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Tujuan umum dari layanan konseling kelompok dapat ditemukan dalam literatur profesional yang membahas tentang tujuan dari konseling kelompok, seperti pertanyaan yang ditulis oleh Ohlsen, Dinkmeyer, Muro, serta Corey (dalam Erdiyanti, 2018) sebagai berikut: 1) setiap konseli mampu menemukan dan memahami dirinya sendiri lebih positif. Berdasarkan pemahaman tersebut, konseli harus ikhlas dalam menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek kepribadian positif; 2) Konseli mengembangkan kemampuan sosial dengan berkomunikasi dengan individu lainnya, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada setiap fase-fase perkembangannya; 3) Para konseli memperoleh kemampuan dalam mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan pada hidupnya, dimulai dari hubungan sosial di dalam kelompok dan dilanjutkan kemudian dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelompoknya; 4) Para konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu berempati terhadap orang lain. Kepekaan dan pemahaman ini akan membuat para konseli

lebih sensitif terhadap kebutuhan psikologis diri sendiri dan orang lain; 5) Masing masing konseli menetapkan suatu sasaran/target yang ingin dicapai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif; 6) Para konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima oleh orang lain; 7) Masing-masing konseli semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian, konseli tidak akan merasa terisolir lagi, seolah-olah hanya dirinyalah yang mengalami masalah tersebut; 8) Para konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian. Pengalaman berkomunikasi tersebut akan membawa dampak positif dalam kehidupannya dengan orang lain di sekitarnya. Melalui jbaran inii menunjukkan bahwa terdapat banyak peran bimbingan dan konseling dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa.

KESIMPULAN

Permainan tradisional perlu di terapkan sebagai teknik dalam pelaksanaan layanan kelompok dengan kebutuhan pribadi, sosial dan akademik siswwa. Hal ini diperoleh informasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga menunjukkan bahwa teknik permainan tradisional sangat efektif. Diharapkan guru BK sebagai konselor sekolah mampu melaksanakan permainan tradisional sebagai teknik dalam layanan Bimbingan dan konseling. Nilai-nilai dalam permainan tradisional memberikan acuan bagi siswa dalam menjalani kehidupan.

REFERENSI

- Andi Mappiare-AT. (2017). *Meramu Model Konseling Berbasis Budaya Nusantara: KIPAS (Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur). Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Budaya Konseling pada Fakultas Ilmu Pendidikan.* Universitas Negeri Malang.
- Andi Mappiare A. T., A., Mappiare A. T., A., Hidayah, N., Muslihati, M., & Fauzan, L. (2019). *Adoption of People's Game as a Modification Technique in KIPAS Model Counseling.* 382(Icet), 555–558. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.139>
- Apriyanti Lisa, Ansyori Gunawan, F. N. (2019). *Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 51 Kota Bengkulu.* 2(1), 8–

15. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/7269>
- Badawi, A., Kurniawan, A. R., & Setyawati, H. (2023). *Efforts to Improve Learning Motivation and Learning Outcomes Throw in the Game Softball through Traditional Games*. 7(3), 320–326.
- Barida, M., & Muarifah, A. (2019). Perbedaan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyelenggarakan Konseling Individual Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Bekerja. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 22–29.
- Barida, M., & Widyastuti, D. A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, November*, 851–858.
- Bayne, H. B., & Branco, S. F. (2018). A Phenomenological Inquiry Into Counselor of Color Broaching Experiences. *Journal of Counseling and Development*, 96(1), 75–85. <https://doi.org/10.1002/jcad.12179>
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Christianti, O. M. (2007). *Anak dan Bermain*.
- Corey. (2010). *Group Process and Practice*. 8rd ed. Brooks/Cole Cengage Learning.
- Corey, G. (2014). *Theory & Practice of Group Counseling* (Ninth edit). Cengage Learning.
- Cottone, R. R. (2012). *Paradigms Of Counseling And Psychotherapy* (R. R. C. A. Smashwords. (ed.)).
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., & Pachan, M. (2010). A Meta-Analysis of After-School Programs That Seek to Promote Personal and Social Skills in Children and Adolescents. *American Journal of Community Psychology*, 45(3–4), 294–309. <https://doi.org/10.1007/s10464-010-9300-6>
- Erdiana. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Sikap Kooperatif Anak TkKelompok B Di Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Pedagogi*, 2(3).
- Erdiyanti. (2018). Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behaviouristik untuk Siswa SMP. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1), 61–66.

- Gladding, S. T. (2012). *Effective group counseling*. NC: ERIC/CASS.
- Goleman, D. (2004). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ. Terjemahan Hermaya*. Gramedia.
- Hidayah, N. (2015). *Cybercounseling Kognitif Behavioral: Peluang Konselor Berdaya Saing di Era MEA*. 1–55.
- Iswinarti. (2010). Nilai-nilai terapiutik permainan tradisional. *Psikologi, Fakultas Malang, Universitas Muhammadiyah*, 6(3), 1–16.
- Jaimie Stickl Haugen, Phillip L. Waalkes, G. W. L. (2021). A National Survey of School Counselors' Experiences With Student Death by Suicide. *American Educational Research Journal*, 25(1).
- Jennings, L., Goh, M., Skovholt, T. M., Hanson, M., & Banerjee-Stevens, D. (2003). Multiple Factors in the Development of the Expert Counselor and Therapist. *Journal of Career Development*, 30(1), 59–72. <https://doi.org/10.1023/A:1025177608990>
- Kartiani, B. S. (2021). Pengaruh konseling kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. *Realita; Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Lacksana, I. (2017). Kearifan Lokal Permainan Congklak Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Konseling Disekolah. *Satya Widya*, 33(2), 109–116. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p109-116>
- Latif, M., Faozi, F., Bakhri, R. S., Harja, F., & Listiandi, A. D. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Minat Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sman 1 Cikembar. *Physical Activity Journal*, 1(1), 82. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.2005>
- Nadiv, Y., & Ricon, T. (2022). “Still Waters Run Deep”: Attitudes of Elementary School Teachers and Counselors Toward Shy Students. *Journal of Research in Childhood Education*, 36(1), 46–63. <https://doi.org/10.1080/02568543.2020.1836093>
- Papalia, D. E., Feldman Duskin, R., & Martorell, G. (2015). *Perkembangan Manusia*. 1–486.
- Prasetya, A. B. (2014). Journal of Physical Education , Sport , Health and Receptions. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 102–108. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Putri, P., Mappiare-AT, A., & Irtadji, M. (2018). Panduan Permainan Ular Naga Bermuatan Nilai Budaya Bengkulu untuk Meningkatkan Self Advocacy Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1417–1422.

- Suci Nora Julina Putri, Andi Mappiare-AT, C. L. R. (2021). *Pengembangan panduan permainan domikado sebagai teknik konseling kipas untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar* (Thesis) [Thesis. Universitas Negeri Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK)].
<http://repository.um.ac.id/id/eprint/158790>
- Suci Nora Julina Putri. (2022a). *Permainan Domikado untuk Pengenalan AKADS (Afeksi belajar , Kognisi / pemikiran , Aksi dan Akuisi , Daya tarik tujuan , dan Strategi belajar) dalam Konseling KIPAS pada Siswa SD*. 399–413.
- Suci Nora Julina Putri. (2022b). *Permainan Domikado untuk Pengenalan AKADS (Afeksi belajar , Kognisi / pemikiran , Aksi dan Akuisi , Daya tarik tujuan , dan Strategi belajar) dalam Konseling KIPAS pada Siswa SD*. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 399–413.
- Suliyanto, S. E.; MM, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*.